



ANALISIS PENDAPATAN PETANI TEBU DI KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA

Pukuh Ariga Tri Yanutya ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2013

Disetujui November 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

Sugarcane; income; farmer;

OLS; Blora Tebu;

Pendapatan; Petani; OLS;

Blora

Abstrak

Pembangunan pabrik gula di Kabupaten Blora membuat banyak petani yang sebelumnya merupakan petani padi, jagung, maupun yang lain-lain mulai beralih menjadi petani tebu. Permasalahan yang dikaji yaitu pengaruh faktor-faktor diantaranya luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur dan harga dalam mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon. Tujuan penelitian ini Untuk memberikan sumbangan informasi dan rekomendasi dalam kegiatan usahatani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Populasi penelitian ini yaitu berjumlah 54 petani tebu di 4 desa, berdasarkan program peningkatan produksi usahatani tebu bantuan pemerintah di Kecamatan Jepon. Variabel Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, umur, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon dibuktikan dari hasil uji F sebesar 11,45156 dan nilai prob. F-hitung (0,000000) < alpha 10 %. Nilai R² = 0,593809 berarti bahwa 59,3809 persen kemampuan variasi himpunan variabel bebas (independen) yang digunakan dalam model ini dapat menjelaskan variasi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon. Sedangkan sisanya 40,6191 persen dipengaruhi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial yaitu terdapat 3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Variabel tersebut yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, dan umur. Sementara itu, terdapat 3 variabel independen lainnya yaitu modal, pendidikan, dan harga yang berpengaruh positif signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Abstract

Construction of a sugar factory in Blora Regency previously made many farmers are farmers of rice, corn, and others began to move into sugarcane farmers. The problems studied is the influence of factors such as land, capital, labor costs, education, age and income affect the price of the sugarcane farmers in Sub district Jepon. For the purpose of this study contributes information and advice in sugarcane farming activities in the district Jepon Blora. Population is around 54 sugar cane farmers in 4 villages, based on increased production of sugarcane farming program of government assistance in the Sub district Jepon. The results obtained show that jointly land, capital, labor costs, level of education, age, and price positive and significant impact on the income of sugarcane farmers in Sub district Jepon evidenced from the results of the F test value of 11.45156 and prob. F-count (0.000000) < alpha 10%. R² = 0.593809 means that 59.3809 percent of variation in the ability of the set of independent variables (independent) used in this model can explain the variation in the sugarcane farmers' income Sub district Jepon. While the remaining 40.6191 percent variation influenced the dependent variable is explained by other variables outside of the model used in this study. The conclusion from this study is that there are three partially independent variables used do not have a significant effect on the income of sugarcane farmers in Sub district Jepon Blora. These variables are land, labor costs, and age. Meanwhile, there are 3 other independent variables, namely capital, education, and prices have a positive significant effect on $\alpha = 10\%$ of the sugarcane farmers' income in the Sub district Jepon Blora.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: pukuhariga@yahoo.co.id

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan tersebut salah satunya adalah tanaman tebu yang

memiliki arti penting sebagai bahan baku pada industri gula.

Daerah yang menghasilkan tebu di Indonesia dibagi menjadi Pulau Jawa, dan Pulau Luar Jawa. Pertumbuhan produksi tebu tertinggi pada tahun 2012 di Indonesia yaitu Jawa Tengah. Hal ini tidak lepas dari usaha Jawa Tengah untuk mempersiapkan program pemerintah tentang swasembada gula Nasional tahun 2014. Dalam melancarkan hal tersebut di Jawa Tengah mulai membangun infrastruktur pergulaan yaitu pendirian pabrik gula (PG) yang salah satunya terdapat di Kabupaten Blora.



Gambar 1. Persentase Pertumbuhan Produksi Tebu di Indonesia Tahun 2012

Pembangunan pabrik gula di Desa Tinapan Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dimulai pada bulan Agustus tahun 2010. membuat banyak petani di Kabupaten Blora yang sebelumnya merupakan petani padi, jagung, dan lain-lain mulai beralih menjadi petani tebu, dengan memanfaatkan lahan sawah maupun tegalan di wilayah Kabupaten Blora. Kecamatan Jepon menjadi salah satu program peningkatan produksi tebu di Kabupaten Blora. Kecamatan Jepon merupakan daerah yang memiliki potensi berupa lahan yang masih belum dioptimalkan dengan baik seperti tegalan yang masih kosong. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor.

Masalah pokok dalam penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Penelitian ini berusaha meninjau sejauh mana dari pengaruh faktor-faktor diantaranya luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur dan harga yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah petani tebu di dalam kelompok tani di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Populasi sejumlah 54 petani tebu terdapat di 4 Desa yaitu Desa Bacem, Desa Ngampon, Desa Puledagel, dan Desa Soko. Untuk mendapatkan data-data di obyek penelitian, peneliti menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis

dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden, dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Kuantitatif yang merupakan suatu bentuk analisis diperuntukkan bagi data yang besar yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis dalam bagian ini metode menganalisis data ada 3 tahapan yaitu, Statistik Deskriptif, Uji Regresi Berganda, dan Uji Asumsi Klasik.

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diturunkan sebuah model penelitian mengenai pendapatan petani tebu, yaitu:

$$PT = \beta_0 + \beta_1 LU + \beta_2 M + \beta_3 TK + \beta_4 P + \beta_5 U + \beta_6 H + \epsilon$$

Dimana:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

PT = Pendapatan petani tebu (rupiah)

LU = Luas lahan (ha)

M = Modal (rupiah)

TK = Biaya tenaga kerja (rupiah)

P = Tingkat Pendidikan

U = Umur

H = Harga (rupiah)

ϵ = Error term (faktor kesalahan)

Perhitungan analisis dilakukan dengan menggunakan alat hitung *Eviews 6* yang dapat digunakan sebagai dasar menganalisa guna membuktikan hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa data merupakan hasil pengolahan data melalui program *Eviews 6*. Hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan pada dapat diketahui dari hasil regresi pada variabel luas lahan (LU), modal (M), biaya tenaga kerja (TK), pendidikan (P), umur (U), dan harga (H) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Analisis regresi linier berganda

$$PT = -9988381 - 5768,411 LU + 0,283609 M - 0,230977 TK + 318113,3 P + 69019,42U + 6804,061H + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

- Nilai konstanta (bo) sebesar -9988381, artinya bahwa apabila luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur, dan harga tetap atau konstan, maka pendapatan petani tebu akan turun sebesar Rp 9.988.381,00 per musim.
- Variabel luas lahan (LU) mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani tebu sebesar 5768,411 artinya, jika luas lahan menurun 1 ha maka pendapatan petani tebu akan menurun sebesar Rp 5.768.411,00 per musim, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- Variabel modal (M) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani tebu sebesar 0,283609 artinya, jika modal meningkat Rp.1.000.000,00 maka pendapatan petani tebu akan meningkat sebesar Rp 283.609,00 per musim, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- Variabel biaya tenaga kerja (TK) mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani tebu sebesar 0,230977. jika biaya tenaga kerja ditambah menurun Rp. 1.000.000,00, maka pendapatan petani tebu akan turun sebesar Rp 230.977,00 per musim, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- Variabel pendidikan (P) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani tebu sebesar 318113 jika pendidikan bertambah 1 tahun, maka pendapatan petani tebu akan meningkat sebesar Rp 318.113,00 per musim, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- Variabel umur (U) mempunyai pengaruh yang positif terhadap

pendapatan petani tebu sebesar 69019 jika umur responden semakin tua 1 tahun, maka pendapatan petani tebu akan meningkat sebesar Rp 69.019,00 per musim, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

- g) Variabel harga (H) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani tebu sebesar 6804 jika harga tebu meningkat Rp. 100,00, maka pendapatan petani tebu akan meningkat sebesar Rp. 6.804,00 per musim, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Uji statistik

A. Uji F

Untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan, maka dipergunakan uji F. Dari hasil regresi, dapat diperoleh prob. F-statistik adalah signifikan, terbukti dari nilai F-statistik sebesar 11,45156 dan nilai prob. F-hitung (0,000000) < α 10 %. Sehingga disimpulkan bahwa luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur, dan harga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

B. Uji T

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial maka digunakan uji t, berdasarkan perhitungan menggunakan program *Eviews 6* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Variabel luas lahan berhubungan negatif, dan tidak berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,9985) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Modal

Variabel modal berhubungan positif, dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,0404) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten

Blora. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3. Biaya Tenaga Kerja

Variabel biaya tenaga kerja berhubungan negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,3969) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

4. Pendidikan

Variabel pendidikan berhubungan positif, dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,0822) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima.

5. Umur

Variabel umur berhubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,1586) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak.

6. Harga

Variabel harga berhubungan positif, dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,0671) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima.

C. Uji R^2

R^2 menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai $R^2 = 0,593809$. Hal itu berarti bahwa 59,3809 persen kemampuan variasi himpunan variabel bebas (independen) yang digunakan dalam model ini dapat menjelaskan variasi Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sedangkan sisanya 40,6191 persen dipengaruhi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini hanya terkena uji multikolinearitas saja namun tidak menjadi

masalah karena menurut Blanchard dalam Gujarati (2010) menjelaskan bahwa multikolinieritas pada dasarnya adalah problem defisiensi data dan terkadang kita tidak memiliki pilihan terhadap data yang tersedia bagi analisis empiris. Sedangkan uji yang lain seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk penelitian ini terbebas dari masalah tersebut.

Pembahasan

Profil Usahatani Tebu di Kecamatan Jepon

Kecamatan Jepon merupakan salah satu dari 16 kecamatan di Kabupaten Blora dengan penambahan areal usahatani tebu yang cukup besar dalam membantu lancarnya pembangunan infrastruktur pabrik gula di Kabupaten Blora. Penambahan areal tersebut diimbangi dengan ikut sertanya pemerintah dalam menyediakan bantuan pelatihan teknis maupun sarana dan prasarana usahatani tebu ini terutama di Kecamatan Jepon. Berdasarkan penelitian di Kecamatan Jepon, sebagian besar areal lahan untuk usahatani tebu yang dipergunakan oleh petani tebu adalah tegalan, hal ini karena masih banyaknya tegalan yang masih belum dimanfaatkan dengan baik.

Terdapat 25 desa di Kecamatan Jepon, namun dari pemerintah hanya mengambil 4 desa yang diprioritaskan oleh Dinas terkait untuk program peningkatan produksi tebu di Kecamatan Blora khususnya bagi petani berasal dari kelompok tani yang ingin melakukan usahatani tebu. Berbeda dengan desa lain di Kecamatan Jepon 4 desa tersebut diberikan keistimewaan berupa pelatihan teknis dan bantuan-bantuan baik berupa pupuk maupun teknologi seperti traktor. Dari 4 desa tersebut program tertinggi terdapat di Desa Ngampon dengan jumlah areal 22 ha, diikuti Desa Bacem 17,5 ha, lalu Desa Puledagel 5 ha, dan Desa Soko 4 ha.

Program usahatani ini memang diperuntukan untuk kelompok tani sebagai percontohan dari Kecamatan Jepon dimana petani disiapkan untuk mendukung terbentuknya pabrik gula di Kabupaten Blora.

Meskipun pabrik untuk tahun 2012 lalu belum mulai giling namun antusias petani di Kecamatan Jepon sangatlah tinggi hingga beberapa petani menggantikan tanamannya dengan tebu. Dilihat dari luas lahannya, usahatani tebu di Kecamatan Jepon didominasi oleh petani tebu dengan lahan 0,26-0,50 ha karena memang lahan tersebut sebelumnya digunakan untuk tanaman selain tebu seperti padi, jagung, dan lainnya bahkan memang tidak pernah digunakan sebelumnya.

Kemudian hasil analisis data pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Variabel tersebut yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, dan umur. Sementara itu, terdapat 3 variabel independen yaitu modal, pendidikan, dan harga yang berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Penjelasan mengenai bagaimanakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan probabilitas masing – masing variabel yang dibandingkan terhadap nilai signifikansinya ($\alpha = 10\%$) adalah sebagai berikut:

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel luas lahan berhubungan negatif, dan tidak berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,9985) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Nilai koefisien regresi luas lahan adalah sebesar -5768,411 yang berarti bahwa setiap perubahan (peningkatan atau penurunan) luas lahan setiap 1 ha tidak akan mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora per musim sebesar Rp. 5.768,00, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Lahan memang merupakan salah satu produksi pertanian namun pada penelitian ini khususnya di Kecamatan Jepon ini memperlihatkan bahwa luas lahan yang besar

belum tentu mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tidak mempengaruhi pendapatan. Peneliti menemui fenomena ini pada saat penelitian di Desa Soko Kecamatan Jepon yaitu ketika lahan yang digunakan adalah lahan tegalan dan berbentuk terasering. Tegalan ini berbeda dengan lahan sawah karena tegalan memiliki galeng (tanah penyangga) dan luas yang berbeda ketika ditanami tebu. Berdasarkan responden Desa Soko menjelaskan bahwa mempunyai lahan 1 ha tegalan sama saja dengan 3/4 dari 1 ha lahan sawah.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel modal berhubungan positif, dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,0404) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Nilai koefisien regresi modal adalah sebesar 0,283609 berarti bahwa setiap peningkatan modal setiap Rp. 1.000.000,00 akan mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora per musim sebesar Rp. 283.609,00, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Modal memang menjadi faktor penentu dalam usahatani tebu di Kecamatan Jepon karena sebagian besar petani tebu tidak memiliki modal yang cukup untuk mengelola usahatani tebu, sehingga perawatan dari modal yang tinggi lebih berpotensi mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani tebu dengan modal seadanya. Peneliti juga menemui fenomena ini di Kecamatan Jepon yaitu ketika berada di Desa Ngampon modal yang dimiliki petani lebih tinggi dibandingkan dengan modal di desa lain. Dapat dilihat bahwa pengelolaan di Desa Ngampon lebih baik di desa yang lain sehingga beberapa petani tidak mengalami kerugian meskipun panen awal tanaman baru pada musim 2011-2012 ini.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel biaya tenaga kerja berhubungan negatif,

tetapi tidak berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,3969) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja adalah sebesar -0,230977 berarti bahwa setiap perubahan (peningkatan atau penurunan) biaya tenaga kerja setiap Rp. 1.000.000,00 tidak akan mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora per musim sebesar Rp. 230.977,00 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Biaya tenaga kerja tidak signifikan terhadap pendapatan petani tebu khususnya fenomena yang terdapat di Kecamatan Jepon karena jika lahannya jumlahnya tetap akan tetapi tenaga kerjanya ditambah akan terjadi kelebihan tenaga kerja yang diikuti bertambahnya biaya sehingga mengurangi pendapatan, jadi memang tergantung pengelolaan dari petani tebu itu sendiri dalam menggunakan tenaga kerja.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel pendidikan berhubungan positif, dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,0822) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Nilai koefisien regresi pendidikan adalah sebesar 318113,3 berarti bahwa pendidikan yang bertambah 1 tahun akan mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora per musim sebesar Rp. 318.113,00 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Kesempatan memperoleh pendidikan, pelatihan tambahan sangat penting karena dengan ada bekal ilmu yang cukup maka petani dapat memanajemen kemampuannya dalam bertani terutama bertani tebu. Berdasarkan penelitian di Kecamatan Jepon, petani tebu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendapatkan hasil yang maksimal dibandingkan dengan petani tebu dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini terjadi karena petani ini memiliki pekerjaan lain selain petani

tebu, diantaranya sebagai kepala desa atau pegawai negeri sipil. Fenomena ini terdapat di semua desa yang diteliti oleh peneliti yaitu kepala desa dari 4 desa memiliki usahatani tebu kecuali kepala Desa Puledagel karena perempuan dan usahatani tebu dilakukan oleh suaminya.

Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel umur berhubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,1586) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Nilai koefisien regresi umur adalah sebesar 69019,42 berarti bahwa ketika umur bertambah 1 tahun tidak akan mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora per musim sebesar Rp. 69.019,00 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Petani tebu di Kecamatan Jepon bisa dikatakan masih baru, sehingga belum memiliki keahlian maupun kemampuan usahatani tebu. Umur yang menentukan berapa lama bertani tetap saja tidak mampu meningkatkan pendapatannya karena memang pengalamannya hanya sebatas bertani selain usahatani tebu. Padahal peneliti melihat sebagian besar petani tebu di Kecamatan Jepon merupakan petani dengan umur yang masih produktif.

Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel harga berhubungan positif, dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 10\%$, di mana nilai *p-value* adalah 0,0671) terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Nilai koefisien regresi harga adalah sebesar 6804,061 menyatakan bahwa setiap peningkatan harga setiap Rp. 100,00 akan mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora per musim sebesar Rp. 6804,00, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Harga merupakan salah satu variabel yang menentukan pendapatan petani tebu khususnya di Kecamatan Jepon, hal ini dilihat dari harga jual tebu di daerah tersebut yang berbeda-beda. Ada harga jual dari pabrik, pengepul, maupun harga jual lainnya yang berupa harga jual bibit. Fenomena ini terjadi karena pada musim panen 2011-2012 ini sebagian besar harga jual tebu sangatlah tinggi karena diimbangi dengan musim yang sangatlah bagus dalam menentukan rendemen. Hal inilah yang menentukan pendapatan petani dimana harga jual yang tinggi mampu meningkatkan pendapatan petani tebu.

Pengaruh Luas Lahan, Modal, Biaya Tenaga Kerja, Pendidikan, Umur, Harga terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora dibuktikan dari hasil uji F sebesar 11,45156 dan nilai prob. F-hitung (0,000000) < *alpha* 10 %. Berarti disimpulkan bahwa luas Lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur, dan harga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Hasil dari tabel *summary*, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,593809. Hal itu berarti bahwa pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon dipengaruhi sebesar 59,3809 persen oleh variabel luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, umur, dan harga, sedangkan sisanya 40,6191 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor lain ini bisa dilihat pada jurnal penelitian dahulu seperti faktor varietas bibit dan pengalaman. Sebagai contoh misalkan pengalaman kerja, dalam lamanya pengalaman ini petani mampu melihat masa penebangan yang pas sehingga memberikan kontribusi kepada tanaman tebu untuk lebih melibatkan diri dalam perbedaan hasil pendapatan petani tebu. Jika seseorang mempunyai pengalaman yang cukup lama

dalam usahatani tebu misalnya saja 10 tahun sampai 20 tahun maka petani tebu akan lebih mengerti akan keadaan alam sehingga bisa mengatur tanamannya agar dapat menghasilkan tebu yang berkualitas. Dalam lamanya penebangan terjadi perbedaan bobot atau randemen tebu karena jika terlalu muda atau terlalu tua umur tebu maka semakin kecil hasil gulanya artinya lama penebangan juga mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap tujuan penelitian tentang profil usahatani tebu, pengaruh luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, umur, dan harga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil usahatani tebu di Kecamatan Jepon dilihat dari wilayahnya hanya mencakup beberapa desa. Prioritas program pemerintah dalam usahatani tebu hanya terdapat di 4 desa saja, yaitu Desa Bacem, Desa Ngampon, Desa Puledagel, dan Desa Soko. Dilihat dari luas lahannya, usahatani tebu di Kecamatan Jepon didominasi oleh petani tebu dengan lahan 0,26-0,50 ha saja. Untuk tahun 2012 pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon dinilai masih terlalu rendah, dipengaruhi oleh pengalaman petani tebu yang kurang karena memang masih petani baru, pengelolaan yang tidak tepat, dan modal yang masih minim. Bila dilihat usahatani tebu di Kecamatan Jepon ini memang sangat menjanjikan bagi para petani namun perlu penerapan yang tepat dan pengawasan yang baik dalam usahatani tebu agar mampu meningkatkan kesejahteraan.
2. Hasil penelitian ini secara parsial yaitu terdapat 3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani

tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Variabel tersebut yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, dan umur. Sementara itu, terdapat 3 variabel independen lainnya yaitu modal, pendidikan, dan harga yang berpengaruh positif signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama penelitian ini memberikan hasil bahwa luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur, dan harga secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

3. Pada dasarnya terdapat pengaruh modal, pendidikan, harga, dan tidak terdapat pengaruhnya luas lahan, biaya tenaga kerja, umur terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon tersebut dapat dijelaskan melalui kondisi daerah penelitian dan fenomena yang terjadi pada saat itu.

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, maka dapat disampaikan saran, yaitu:

1. Pemerintah khususnya Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Blora diharapkan untuk lebih meningkatkan penyuluhan atau pembinaan guna menambah wawasan para petani tebu agar menambah pengalaman dalam mengelola usahatani tebu dan menumbuhkan rasa percaya diri. Sehingga mampu menyadarkan mereka akan arti pentingnya tebu sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk usahatani karena kelayakan usaha dan keuntungan yang diperoleh usahatani tebu ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup mereka.
2. Petani tebu apabila kekurangan dana perawatan dan pengelolaan untuk

usahatani tebu bisa meminjam di Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) yang ada di Kabupaten Blora karena bunga yang ditawarkan sangat ringan bagi petani tebu. Sehingga tidak ada lagi alasan bagi petani tebu khususnya Kecamatan Jepon untuk tidak memperluas lahan dan meningkatkan produktivitas tebu dalam ikut serta swasembada gula Jawa Tengah 2013 maupun swasembada gula Nasional 2014.

Pengembangan areal pertanaman dan bongkar *ratoon* tebu untuk musim tanam dan panen selanjutnya. Hendaknya pengelolaan dilaksanakan dengan baik berpedoman pada hasil panen yang terjadi pada musim pertama dan memahami faktor-faktor yang menentukan untuk pendapatan yang maksimal. Sehingga petani tebu pendapatannya lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2012. Blora Dalam Angka 2012. Blora: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora.
- Dinas Pertanian Perkebunan Peternakan dan Perikanan. 2011. Laporan Statistik Perkebunan Kabupaten Blora 2011. Blora: DINTANBUNNAKIKAN Kabupaten Blora.
- Dinas Pertanian Perkebunan Peternakan dan Perikanan. 2010. Profil Bisnis Tebu Kabupaten Blora 2010. Blora: DINTANBUNNAKIKAN Kabupaten Blora.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2011. Buku Statistik Perkebunan Tahun 2009-2011. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Fauzi, Achmad Faqih. 2007. Analisis Penggunaan Faktor Produksi Tanaman Tebu terhadap Pendapatan Petani. Jakarta: Unswagati.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar, Jakarta: Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika, Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, Jogiyanto. 2012. Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman Edisi V. Yogyakarta: BPF
- Hermanto. 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Inpres No 9 tahun 1975 Tentang Tebu Rakyat Intensifikasi
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan ekonomi dan Sosial (LP3ES) Edisi ke-3.
- Prawirokusumo, Soeharno. 1990. Ilmu Usahatani, Yogyakarta : BPF.
- Prayitno, H dan L. Arsyad. 1997. Petani desa dan kemiskinan, Yogyakarta : BPF.
- Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno. 2007. Pengantar teori dan kasus. Ekonomika Pertanian, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saleh, Mohammad. 2012. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Petani Tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Dalam Jurnal ISEI Jember Vol. 2 Nomor 1. Jember: Universitas Jember.
- Setiawan, A. 2010. Metodologi Penelitian kebidanan. Nuha. Medika. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Soekarwati. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujono. 2002. Metode Statistika Edisi 6. Bandung: Tarsito.
- Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumastuti, Efriyani. 2009. Analisis Pendapatan Keluarga Petani Tebu di Kabupaten Pekalongan. Dalam jurnal ilmu pertanian Vol.

5 Nomor 1. Yogyakarta: Sekolah Tinggi
Penyuluhan Pertanian.

Todaro, Michael P. 2006. Pembangunan Ekonomi di
Dunia Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta:
Penebar Swadaya.